

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pariwisata mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu indikatornya adalah meningkatnya jumlah wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Jepang. Berdasarkan data Japan National Tourism Organization (JNTO) yang dikutip oleh Ohayo Jepang (2025), jumlah wisatawan Indonesia ke Jepang pada periode Januari–Februari 2025 meningkat sebesar 38,6% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut menunjukkan tingginya minat wisatawan Indonesia terhadap perjalanan ke Jepang. Wisatawan modern tidak lagi hanya menjadikan perjalanan sebagai kegiatan rekreasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman baru yang berkesan dan berbeda dari aktivitas sehari-hari. Perubahan perilaku wisatawan ini mendorong berkembangnya konsep *experience-based tourism*, yaitu bentuk pariwisata yang menempatkan kualitas pengalaman sebagai bagian penting dalam perjalanan wisata. Richards (2018) menjelaskan bahwa perkembangan pariwisata modern menunjukkan adanya peningkatan minat wisatawan terhadap pengalaman yang unik dan bermakna selama melakukan perjalanan. Dalam konteks pariwisata, pengalaman menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kepuasan wisatawan selama melakukan perjalanan (Oh, Fiore, & Jeoung, 2007).

Perkembangan tersebut turut memengaruhi industri *hospitality*, khususnya pada sektor perhotelan. Hotel saat ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat bermalam, tetapi juga sebagai ruang untuk menghadirkan pengalaman yang lebih personal dan berkesan bagi tamu. Walls et al. (2011) menjelaskan bahwa pengalaman tamu dalam industri *hospitality* terbentuk melalui kombinasi lingkungan fisik, interaksi sosial, pelayanan, serta suasana emosional yang dirasakan selama menginap. Oleh karena itu, banyak akomodasi mulai menghadirkan konsep yang lebih spesifik dan memiliki identitas tersendiri untuk memberikan pengalaman yang berbeda dari hotel konvensional.

Salah satu konsep akomodasi yang berkembang di Jepang adalah hotel *auberge*. *Auberge* merupakan penginapan yang menggabungkan konsep menginap dengan pengalaman kuliner dalam satu kesatuan yang terintegrasi. Berbeda dengan hotel pada umumnya yang menjadikan restoran sebagai fasilitas pendukung, *auberge* justru menempatkan kuliner sebagai inti dari pengalaman menginap. Konsep ini berkembang dari budaya penginapan Prancis yang kemudian beradaptasi dengan budaya Jepang, khususnya dalam hal pelayanan, penggunaan bahan lokal, serta perhatian terhadap detail.

Di Jepang, konsep *auberge* berkembang dengan karakteristik yang khas. Penginapan umumnya memiliki jumlah kamar yang terbatas sehingga suasana yang tercipta menjadi lebih intim dan eksklusif. Selain itu, sebagian besar *auberge* berada di lokasi yang dekat dengan alam seperti pegunungan, pedesaan, maupun wilayah pesisir. Kondisi tersebut mendukung terciptanya suasana yang tenang dan nyaman bagi tamu. Pengalaman menginap di *auberge* juga diperkuat melalui konsep *omotenashi*, yaitu keramahan khas Jepang yang menekankan pelayanan tulus, perhatian terhadap detail, serta kenyamanan tamu selama menginap. Menurut Tussyadiah (2014), pengalaman yang bersifat personal dan autentik menjadi salah satu faktor penting yang dicari wisatawan dalam perjalanan modern.

Selain pelayanan, pengalaman kuliner menjadi daya tarik utama dalam konsep *auberge*. Hidangan yang disajikan biasanya menggunakan bahan lokal dan musiman yang disesuaikan dengan karakter daerah tempat *auberge* berada. Beberapa *auberge* juga menggabungkan teknik memasak Prancis dengan bahan dan cita rasa Jepang sehingga menciptakan pengalaman *fine dining* yang khas. Penggunaan bahan lokal dan pengalaman kuliner autentik dinilai mampu meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan karena memberikan keterkaitan langsung dengan budaya dan lingkungan setempat (Ellis et al., 2018).

Meskipun konsep *hospitality* dan pengalaman menginap telah banyak dibahas dalam industri perhotelan (Walls et al., 2011), informasi mengenai hotel *auberge* di Jepang masih relatif terbatas dalam sumber berbahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelusuran awal yang dilakukan penulis, informasi mengenai *auberge* lebih banyak ditemukan pada blog perjalanan dan media sosial sehingga penyajiannya

masih tersebar dan belum tersusun secara sistematis. Padahal, *auberge* memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan jenis akomodasi lainnya karena menggabungkan pengalaman menginap, pengalaman kuliner, serta pelayanan yang bersifat personal dalam satu kesatuan pengalaman (Assmann, 2020; Richards, 2018

Seiring dengan meningkatnya minat wisatawan Indonesia terhadap perjalanan ke Jepang, kebutuhan akan media informasi yang lebih komprehensif juga semakin meningkat. Wisatawan modern cenderung mencari pengalaman perjalanan yang lebih beragam serta memiliki ketertarikan terhadap konsep akomodasi yang unik dan berbasis pengalaman. Namun, keterbatasan informasi yang terstruktur menyebabkan konsep *auberge* masih belum banyak dikenal oleh wisatawan Indonesia.

Dalam penelitian ini, sasaran utama buku *travel guide* adalah wisatawan Indonesia yang memiliki minat terhadap perjalanan ke Jepang, khususnya pembaca yang ingin memperoleh informasi mengenai alternatif akomodasi berbasis pengalaman. Melalui penyajian informasi mengenai *hospitality*, pengalaman menginap, serta pengalaman kuliner yang menjadi ciri khas *auberge*, buku ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami konsep *auberge* secara lebih mendalam sebelum melakukan perjalanan ke Jepang.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan media informasi yang mampu menjelaskan konsep hotel *auberge* secara sistematis, komunikatif, dan mudah dipahami. Buku *travel guide* dipilih sebagai bentuk luaran karena dapat menyajikan informasi secara runtut, mulai dari pengenalan konsep *auberge*, filosofi *hospitality*, karakteristik penginapan, hingga pengalaman kuliner yang menjadi bagian penting dalam konsep *auberge* di Jepang.

Selain itu, pengembangan buku ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi wisatawan Indonesia yang ingin memahami konsep *auberge* secara lebih mendalam sebelum melakukan perjalanan ke Jepang. Dengan demikian, penyusunan buku *travel guide* tentang konsep hotel *auberge* di Jepang menjadi relevan untuk dilakukan sebagai media informasi dan edukasi bagi wisatawan Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan buku *Japanese Auberge Experience* tentang konsep hotel *auberge* di Jepang bagi wisatawan Indonesia?
2. Bagaimana tanggapan calon pengguna terhadap buku *Japanese Auberge Experience* tentang konsep hotel *auberge* di Jepang bagi wisatawan Indonesia?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari pembuatan buku ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses penyusunan buku *Japanese Auberge Experience* tentang konsep hotel *auberge* di Jepang bagi wisatawan Indonesia.
2. Untuk mengetahui tanggapan calon pengguna terhadap buku *Japanese Auberge Experience* tentang konsep hotel *auberge* di Jepang bagi wisatawan Indonesia.

1.4 Manfaat

Pembuatan buku ini diharapkan memberikan manfaat baik dari sisi teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan buku ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian pariwisata dan *hospitality*, khususnya mengenai konsep hotel *auberge* di Jepang. Buku ini membahas karakteristik *auberge*, filosofi *hospitality* Jepang, konsep pelayanan, serta pengalaman menginap yang menjadi bagian dari konsep *auberge*. Selain itu, buku ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa maupun akademisi di bidang pariwisata dalam memahami konsep akomodasi berbasis pengalaman dan budaya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, buku ini diharapkan dapat membantu wisatawan Indonesia memahami konsep hotel *auberge* di Jepang sebagai salah satu alternatif akomodasi yang menawarkan pengalaman menginap berbeda dari hotel konvensional. Melalui informasi mengenai karakteristik *auberge*, sistem pelayanan, pengalaman kuliner, hingga panduan menginap, buku ini dapat menjadi media informasi dan referensi dalam merencanakan perjalanan ke Jepang. Selain itu, buku ini juga diharapkan dapat menjadi media edukasi mengenai konsep *hospitality* dan budaya pelayanan Jepang.

1.5 Luaran

Luaran dari kegiatan pengembangan ini adalah sebuah buku *travel guide* berjudul *Japanese Auberge Experience* yang disusun sebagai media informasi mengenai konsep hotel *auberge* di Jepang bagi wisatawan Indonesia. Buku ini bertujuan untuk memperkenalkan karakteristik *auberge*, konsep *hospitality* Jepang, pengalaman menginap, serta pengalaman kuliner yang menjadi bagian penting dalam konsep *auberge*. Buku ini dikemas dengan gaya visual yang informatif, komunikatif, dan modern, sehingga informasi dapat disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh pembaca. Materi yang disajikan meliputi pengenalan konsep *auberge*, filosofi *hospitality*, karakteristik penginapan, pengalaman menginap, restoran sebagai inti pengalaman *auberge*, panduan menginap, hingga rekomendasi *auberge* di Jepang. Selain menggunakan narasi deskriptif, buku ini juga dilengkapi dengan foto, ilustrasi, dan elemen visual pendukung untuk memperjelas informasi yang disampaikan. Produk dirancang dengan konsep *magazine-style layout* agar tampilan lebih menarik, ringan, dan nyaman dibaca oleh wisatawan. Buku ini direncanakan dicetak dengan ukuran A4 (21 × 29,7 cm) menggunakan kertas Art Paper 150 gsm untuk sampul depan dan belakang, serta Art Paper 120 gsm untuk isi buku. Jumlah halaman direncanakan sekitar 35–40 halaman, menyesuaikan dengan kebutuhan materi dan desain visual yang dikembangkan.